



The Effect of the Project-Based Learning Model on Improving Elementary School Students Learning Motivation and Critical Thinking Skills

Pengaruh Model Project-Based Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Mirna Sentya¹⁾, Alfiyah Nurhidayah¹⁾, Nurul Rofika¹⁾, Tarman A Arif¹⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Makassar

*Correspondence: alfiyah.nurhidayah25@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the project-based learning (PjBL) model on the learning motivation and critical thinking skills of fourth-grade students in social studies at UPT SDN 23 Centre Takalar 1. According to Afriana, et al, (2016), the PjBL model is a learning model that uses projects as the core of learning. This study employs a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The sample consists of 30 fourth-grade students who were exposed to the PjBL learning model. Learning motivation data was collected through a validated questionnaire, while critical thinking skills were measured using pretest-posttest questions relevant to the topic of population search. Data were analyzed using normality, homogeneity, and T-tests to determine significant differences between pretest and posttest scores. The results showed a significant increase in students' learning motivation, with the average score rising from 58.447 to 84.76 ($p = 0.000$), and in their critical thinking skills, with the average score increasing from 60.230 to 79.450 ($p = 0.000$). The application of the PjBL learning model provides a contextual and challenging learning experience, enabling students to become more active, motivated, and capable of critical thinking in completing real-world projects. Thus, the project-based learning model is effective in enhancing students' learning motivation and critical thinking skills in social studies for fourth-grade elementary school students.

Keywords: Project-based Learning, Learning Motivation, Critical Thinking, Social Studies, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di UPT SDN 23 Centre Takalar 1. Menurut Afriana, et al, (2016) Model PjBL adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi-eksperiment* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa di kelas IV yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL. Data motivasi belajar dikumpulkan melalui kuesioner yang telah divalidasi, sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa diukur dengan soal *pretest - posttest* yang relevan dengan materi pencaharian penduduk. Data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji T untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada motivasi belajar siswa dengan skor rata-rata 58.447 menjadi 84.76 ($p = 0.000$) dan kemampuan berpikir kritis siswa dari skor rata-rata 60.230 menjadi 79.450 ($p = 0.000$). Penerapan pada model pembelajaran PjBL memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan menantang, sehingga siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu berpikir secara kritis dalam menyelesaikan proyek nyata. Dengan demikian, model pembelajaran *project-based learning* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Project-based Learning*, Motivasi Belajar, Berpikir Kritis, IPS, Sekolah Dasar

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan pengembangan sumber daya manusia di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks. Upaya yang dilakukan dalam

mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Menurut Permendikbud No.22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa proses pendidikan yaitu pembelajaran harus diselerengkan secara interaktif, menantang, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Kurikulum saat ini menuntut siswa agar memiliki kecakapan kognitif, keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata, akhlak yang baik, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan definisi belajar menurut *American Heritage Dictionary* yang dikutip dalam Hergenahn and Olson (2008) yaitu sebagai proses untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman atau penguasaan melalui pengalaman atau studi.

Pembelajaran yang dilakukan dengan efektif harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa, sehingga dapat mengintegrasikan pengetahuan sekaligus mengembangkan karakter serta keterampilan dalam hidup. Menurut Rismawati (2021) untuk mencapai tujuan pendidikan, siswa berhubungan langsung dengan lingkungan di mana di atur oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung dalam pencapaian tujuan belajar. Menurut Bulohroy et al. (2017) guru mengambil peran sebagai tonggak dan mendorong dalam proses pengajaran, guru dapat membantu siswa agar merasa terinspirasi, termotivasi, dan mendorong mereka untuk terus maju dalam bidang akademik. Guru bertanggungjawab dalam mengembangkan konsep dan metode pembelajaran yang relevan dan interaktif, sehingga dalam proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Rendahnya motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPS di kelas IV UPTSDN 23 Centre Takalar 1 menjadi perhatian utama. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru, dengan pendekatan yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, minat dan keaktifan siswa menjadi rendah, sehingga menyebabkan motivasi belajar menjadi menurun dan hasil belajar menjadi tidak optimal. Pembelajaran berlangsung secara monoton atau *teacher-centered* dan siswa hanya menjadi pendengar pasif, siswa cenderung tidak fokus dan mudah merasa jenuh. Mahardika & Budiarmo (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa yang rendah dikarenakan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut sehingga siswa berperan pasif dan membuat mereka jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Project Based Learning* yang menjadi Solusi tepat dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut Afriana, et al, (2016) Model PjBL adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran PjBL terbukti dapat meningkatkan kreativitas siswa. Model ini menekankan pembelajaran berbasis proyek yang menantang siswa untuk menyelesaikan permasalahan nyata melalui kerja sama, penyelidikan, dan presentasi hasil. *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran inovatif di mana siswa terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui kerjasama dengan teman sekelasnya dalam kelompok, dengan tujuan menyelesaikan proyek yang telah ditentukan oleh guru (Pransiska, 2023). Ciri-ciri pembelajaran berbasis proyek melibatkan peserta didik untuk 1) mempertimbangkan ide dan masalah yang krusial; 2) melibatkan prosedur investigasi dalam pembelajaran; 3) berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan siswa; 4) mendorong produksi dan presentasi karya mandiri yang berpusat pada siswa; 5) menggunakan keterampilan kreatif dan berpikir kritis serta mengevaluasi informasi sebelum melakukan penelitian, membuat kesimpulan, dan menghasilkan produk; 6) berkaitan dengan masalah-masalah yang otentik dan factual. PjBL menawarkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya memajukan pemahaman konseptual, melainkan juga mengembangkan keterampilan praktis dan kemampuan pemecahan masalah melalui keterlibatan aktif dalam proyek-proyek yang menantang (Fuadin & Fauziya, 2022).

Manfaat dari menggunakan pembelajaran *Project Based Learning* adalah peserta didik menjadi pembelajar aktif; pembelajaran menjadi lebih interaktif atau multiarah, pembelajaran menjadi *student centred*, guru berperan sebagai fasilitator (Sunarsi dkk, 2023). Penerapan model PjBL, mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehari-hari. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar bagi siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi serta kreativitas. Motivasi belajar menjadi faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Sadirman (2000) menjelaskan bahwa motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, sehingga dapat menjamin dalam

keberlangsungan kegiatan pembelajaran dan memberikan arahan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, proses pembelajaran akan dapat diikuti dengan baik mulai dari rasa kaingin tahunan, intensitas dalam memperhatikan guru, membaca dan memahami materi pelajaran sehingga dapat mendapatkan hasil pembelajaran yang baik atas pencapaiannya.

Motivasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga perannya sangat penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang (Wirahandayani et al. 2024). Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa agar lebih aktif, fokus dan konsisten dalam mengikuti proses belajar sehingga mampu dalam memahami materi dengan baik dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Menurut Lestari (2020) indikator motivasi belajar merupakan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi belajar menjadi kombinasi antara keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan dan suasana pembelajaran yang mampu memberikan inspirasi bagi siswa. Guru perlu dalam menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, menantang, dan menyenangkan agar merasa termotivasi dalam berpartisipasi aktif dan mengembangkan potensi terbaiknya.

Kemampuan berpikir kritis juga menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Menurut Cottrell dalam Hamdani, et al. (2019) berpikir kritis adalah kemampuan untuk menyimpulkan dengan tepat suatu permasalahan, meninjau kembali dan meneliti secara menyeluruh keputusan yang telah diambil. Kemampuan berpikir kritis dianggap sebagai kemampuan untuk berpikir dengan rasional dan tertata yang tujuannya untuk dapat memahami apa yang seharusnya dilakukan. Menurut Ennis dalam 'Aini, et al. (2024) terdapat 6 aspek atau indikator dalam kemampuan berpikir kritis, diantaranya; (1) *Focus* yaitu kemampuan siswa dalam menetapkan apa saja yang menjadi poin penting dalam persoalan yang telah disajikan, (2) *Reasson* yaitu keterampilan siswa dalam memastikan alasan yang tepat terhadap jawaban yang telah didapatkan, (3) *Interference* yaitu kemampuan siswa memperkirakan simpulan terhadap jawaban yang telah didapatkan, (4) *Situation* yaitu siswa dapat menegaskan perspepsinya terhadap problem yang lebih kompleks, (5) *Clarity* yang dianggap sebagai kemampuan siswa dalam memberikan contoh permasalahan versi dirinya sendiri, dan (6) *Overview* yaitu kemampuan siswa dalam memeriksa kebenaran jawaban yang telah didapatkan. Kemampuan berpikir kritis berkaitan erat dengan proses penarikan simpulan dalam melakukan suatu hal dengan efektif dan efisien. Berpikir kritis berkaitan kuat juga dengan pembelajaran IPS, karena mata Pelajaran ini mengintegrasikan pada aspek-aspek ilmu pengetahuan sosial, yang menuntut siswa untuk tidak hanya dapat menghafal fakta, tetapi juga mampu dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan dengan berbagai konsep yang kompleks.

Pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang terintegrasi pada pembelajaran IPAS kurikulum Merdeka memiliki peran dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam mengembangkan kecakapan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa. Menurut Suhelayanti, et al. (2023) Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran terpadu antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran di kelas IV SD, pada materi mata pencaharian penduduk menjadi salah satu fokus yang relevan dengan tema pada pembelajaran IPAS. Pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan rasa keingintahuannya untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar hidup mereka. Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mendukung hal tersebut adalah penggunaan diorama, yang memungkinkan siswa menggambarkan secara nyata dengan berbagai jenis mata pencaharian penduduk secara visual dan kontekstual. Menurut Yudi, dalam Iskandar, et al. (2024) media diorama berfungsi untuk memperagakan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang menunjukkan suatu aktivitas sehingga dapat mempermudah siswa untuk menulis sebuah karangan narasi. Media diorama ini juga didukung dengan objek-objek yang tidak monoton, karena terdapat benda-benda tiga dimensi dalam ukuran kecil (Iskandar, et al. 2024). Namun pada kenyataannya, saat ini masih sedikit siswa yang belum mampu mengimplementasikan pengetahuan IPAS secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperlukan model pembelajaran inovatif seperti *project-based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi (Kemdikbud RI, 2022).

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Yuliana dan Sari (2023) menunjukkan bahwa penerapan PjBl dalam mata pelajaran IPA mampu meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Selain itu, studi oleh Rahmawati dan Lestari (2024) mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti

pembelajaran dengan model PjBL menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV pada mata pelajaran IPS di UPT SDN 23 Centre Takalar 1.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi-Experiment Design*. Menurut Karinger dalam Supiati (2021), penelitian eksperimen adalah suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel-variabel terikat untuk variakan angka yang muncul bersamaan dengan memanipulasi terhadap variabel bebas. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan metode pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project-based Learning*. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana kelompok tersebut terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dilakukan perlakuan. Selanjutnya, dilakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model PjBL. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sebagian populasi dari siswa kelas IV di UPT SDN 23 Centre Takalar 1. Data motivasi belajar dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validasi, sedangkan kemampuan berpikir kritis diukur melalui tes kemampuan berpikir kritis siswa berupa soal-soal yang relevan dengan pembelajaran IPS materi mata pencaharian penduduk pada kelas IV SD.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari uji persyaratan dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas data untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan dalam penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran PjBL. Uji hipotesis biasanya menggunakan uji t atau uji beda rata-rata sebagai acuan dari menguji hipotesis. Analisis data kuantitatif adalah metode komputasi dan statistik yang berfokus pada analisis statistik, matematis, atau numerik dari kumpulan data (Sofwatillah, et al. (2024)). Data yang terkumpul dari hasil tes pada kelompok eksperimen dan kontrol kemudian dilakukan pengujian perbedaan rata-rata. Analisis data dilakukan dengan program SPSS versi 25.0, termasuk uji t untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan pembelajaran model PjBL dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pada model pembelajaran *Project-based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV pada mata Pelajaran IPS di UPT SDN 23 Centre Takalar 1. Pengumpulan data dilakukan pada satu kelompok eksperimen yang berjumlah 30 siswa. Hasil kuesioner motivasi belajar yang dilakukan uji validasi, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	p-Value (Uji T)
Motivasi Belajar Siswa	58.447	84.76	0.000

Berdasarkan dari tabel data di atas, hasil analisis data pada skor rata-rata pada motivasi belajar siswa yang dilakukan dengan kuesioner yang telah diberikan terdapat perubahan yang signifikan. Skor rata-rata yang didapat dari motivasi belajar sebelum perlakuan (*pretest*) adalah 58.447 yang tergolong rendah hingga sedang. Kemudian setelah dilakukan penerapan pada model PjBl (*posttest*) menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari motivasi belajar siswa yang meningkat menjadi 84.76, sehingga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Uji normalitas menunjukkan bahwa data pada motivasi belajar berdistribusi normal ($p > 0.05$). Uji homogenitaspun juga menunjukkan bahwa pada varian data homogen ($p > 0.05$). Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran *project-based learning* berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Model pembelajaran PjBL memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa, sehingga siswa merasa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Pangesti, et al. (2020) dalam penelitiannya

menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa di kelas III SDN Keboananom Sidoarjo. Pengaruh penerapan model PjBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada penelitian Kasanah (2022) menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat terlihat dari tingkat motivasinya sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar yang cenderung signifikan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menempatkan pada siswa sebagai pusat aktivitas belajar sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa. PjBL bukan hanya dapat menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam mencari Solusi, berkolaborasi dalam berkelompok, dan dapat mempresentasikan hasil proyek siswa. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga mengukur pada kemampuan berpikir kritis siswa dengan penggunaan soal *pretest* – *posttest* yang berkaitan dengan materi pencaharian penduduk di kelas IV yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa. Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dipaparkan melalui data statistik deskriptif dari hasil *pretest* – *posttest* yang terdiri dari rata-rata skor (*mean*), skor tertinggi (*max*), dan skor terendah (*min*), Uji T yang penyajiannya dalam bentuk grafik.

Tabel 2. Skor *Pretest* dan *Posttest*

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	41.020	29	0.000	60.230	55.63	64.83
Posttest	59.150	29	0.000	79.450	75.45	83.45

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 30 siswa. Skor rata-rata sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) sebanyak 60.230 dengan uji T 41.020, skor tertinggi 64.83 dan skor terendah 55.63. Kemudian, setelah diberikan perlakuan (*posttest*) skor rata-rata meningkat menjadi 79.450 dengan uji T 59.150 skor tertinggi yang dicapai 83.45 dan skor terendah adalah 75.45. peningkatan skor rata-rata siswa pada *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa adanya perubahan yang signifikan setelah dilakukan penerapan pembelajaran PjBL dengan media diorama mini mata pencaharian penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Penelitian yang dilakukan Insyasiska (2015) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran proyek yang bersifat kontekstual, kemampuan kognitif siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak melibatkan proyek. Selain itu pada penelitian Fazila, et al, (2024) menunjukkan bahwa penerapan PjBL terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PjBL memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi. Model pembelajaran PjBL yang menekankan pada keaktifan siswa dalam menyelesaikan proyek nyata memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi siswa dengan optimal.

Menurut Afriana, et al. (2026), pembelajaran berbasis proyek tidak hanya dapat meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara sistematis. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS yang dapat menuntut siswa untuk memahami fenomena sosial secara lebih mendalam dan kritis. Model pembelajaran PjBL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual karena mengajak siswa untuk aktif dalam menyelesaikan proyek nyata yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat mengidentifikasi masalah, melakukan investigasi berkolaborasi dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil proyek secara langsung dalam melatih keterampilan berpikir siswa.

Model pembelajaran PjBL memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di UPT SDN 23 Centre Takalar 1. Pada penelitian ini, penerapan model PjBL tidak hanya dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis melalui penyelesaian proyek nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru meliputi pendekatan,

strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh (Mahendra, 2017). Peningkatan motivasi belajar tersebut memberikan kontribusi langsung pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi karena terdorong untuk melakukan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi secara lebih mendalam dan konteks pada proyek nyata yang lebih bermakna. PjBL melatih siswa mengidentifikasi masalah, mencari solusi, berkolaborasi, dan mempresentasikan hasil, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka terasah secara optimal.

Model pembelajaran PjBL memberikan fasilitas bagi siswa dalam motivasi belajar yang tinggi, kemudian menjadi landasan bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa saling berinteraksi dan memperkuat, sehingga penerapan PjBL dalam pembelajaran IPS di kelas IV UPT SDN 23 Centre Takalar 1. Model pembelajaran PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara signifikan. Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa aktif dan termotivasi, tetapi juga dapat mengasah keterampilan berpikir kritis siswa yang esensial dalam memahami dan menyelesaikan masalah sosial secara mendalam dan kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project-based Learning (PjBL) berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV pada mata Pelajaran IPS di UPT SDN 23 Centre Takalar 1. Hasil motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah penerapan model PjBL, terbukti dari hasil skor rata-rata motivasi belajar dari *pretetst* 58.447 menjadi 84.76 pada *posttest*. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat meningkat secara signifikan, terlihat dari skor rata-rata yang meningkat dari 60.230 menjadi 79.450. Model pembelajaran PjBL memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam berpartisipasi, berkolaborasi dan berpikir kritis dalam menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Hubungan yang erat antara motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis saling memperkuat, di mana motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih fokus dan kritis dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model PjBL direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, terutama dalam mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- 'Aini, H. N., Sari, C. K., Ishartono, N., & Setyaningsih, R. (2024). *Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Berorientasi Numerasi pada Konten Aljabar*. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 841–853. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2531>
- Afriana, J., Permanasari, A., & Fitriani, A., (2016). Project Based Learning Integrated to STEM to Enhance Elementary School's Students Scientific Literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 5 (2): 261-267.
- Bulohroy, A. G., Rehena, J. ., & Salmanu, S. I. A. (2017). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi pada Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII SMP HANG TUAH LANTAMAL IX AMBON*. *Biopendix*, 4, 56–62.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315456539>
- Fatihah, A., Riyadi, R., & Daryanto, J. (2021). *Analisis keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan teori robert h ennis pada kelas v sekolah dasar*. *Didaktika Dwija Indria*, 9(6).
- Fazila, N., Mirunnisa & Saputra, H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2038–2045.
- Fuadin, A., & Fauziya, D. S. (2022). *Implementasi Model Project Based Learning Dalam Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia*. *Semantik*, 11(1), 101–110.
- Hamdani M, Prayitno BA, & Karyanto P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference* 16(1), 16(Kartimi), 139–145.

- Hergenhahn, B. R. dan Olson, Matthew H. (2008). *Theories of Learning* (7th ed.). Jakarta: Prenada Media Group.
- Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno. (2004). *Teori motivasi dan aplikasinya dalam penelitian*, Gorontalo: Nurul Jannah.
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., dan Susilo, H. (2015). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 9-21.
- Iskandar, M. F., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Literasi Budaya dalam Pendidikan Anak SD: Sebuah Kajian Literatur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 785-794. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.723>
- Kasanah, S. U. (2022). Implementasi model Project Based Learning (PjBL) berbasis TPACK untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa Kelas VI MI Al-Islam Tempel. *Prosiding The 3rd Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT)*, 05(1), 143-153. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT>
- Kemendikbud. (2022). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri PAUD*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Mahendra, I. W. E. (2017). Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 106-114. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9257>
- Pangesti, W. A., Fanani, A., & Prastyo, D. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30s), 27-32.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Pransiska, S. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Mind Master Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Cendikia*, 1(1), 33-42.
- Rahmawati, T., & Lestari, E. (2024). Penerapan Project Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Sains*, 10(1), 55-64.
- Rismawati, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(2), 8-15. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i2.22262>
- Sardiman. (2000). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79-91.
- Suhelayanti, Z. S., & Rahmawati, I. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. In Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Sunarsi, S., Yunus, M., & Hamid, S. (2023). Model Problem Based Learning Berbasis Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Peserta Didik UPT SPF SD Negeri Mangkura I Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 4(1), 01-11.
- Supiati. (2021). *PENGUNAAN MEDIA BALOK CUISINAIRE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA PADA ANAK*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Umayroh, R & Siregar, N. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(3), 10-17.
- Wirahandayani, A., dkk (2024). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Motivasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik UPT SPF SD Inpres Tamalanrea 2 Makassar. *PBUP*, 5(1), 25-30.
- Yuliana, I., & Sari, D. R. (2023). Efektivitas Model PjBL terhadap Partisipasi Aktif dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 210-220.